

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh setiap bangsa dan negara untuk mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi. Pendidikan tersebut juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi masa depan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD), masih jauh dari apa yang diharapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Dengan belajar, setiap orang akan mengalami perubahan baik dalam hal tingkah laku atau sebagainya untuk dapat berkembang menjadi makhluk yang lebih baik lagi serta dapat mempertahankan kehidupan di zaman sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Hasil belajar siswa yang tertera pada nilai hasil belajar dijadikan sebagai indikator

utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan.

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa, ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2010:136). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahawa pembelajaran IPA membutuhkan kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif mempelajari dan memecahkan masalah.

Tugas guru ialah untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan siswa, baik aspek-aspek pribadi, seperti nilai dan penyesuaian diri, maupun keterampilan yang harus dikuasai siswa sebagai bekal untuk masa depan. Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa guru sudah berusaha melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas yang diberikan. Namun metode yang digunakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas serta proses pembelajaran yang dilakukan guru masih berpusat pada guru.

Hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi awal di SD Negeri 101765 Bandar Setia pada tanggal 25 – 27 Agustus 2016 pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pukul 07.30 – 12.00 WIB, tampak bahwa: pembelajaran yang digunakan guru cenderung berpusat pada guru daripada

berpusat pada siswa, guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, guru masih belum menggunakan alat peraga berupa gambar ataupun benda nyata yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi lebih lanjut pada saat PPL selama tiga bulan (Agustus s/d November) di SD Negeri 101765 Bandar Setia, hasil belajar siswa kelas V-C pada pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan hasil ujian mid semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Hasil ujian dari 30 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 8 orang yaitu 26,7 % sedangkan yang mendapat nilai ≤ 70 ada 22 orang yaitu 73,3 %. Secara garis besar peneliti melihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPA masih sangat rendah.

Dari beberapa model pembelajaran yang ada, peneliti mengambil model pembelajaran *Guided Inquiry* untuk mengatasi hal tersebut. Kuhlthau dalam Dwi, dkk (18:2012) mengatakan bahwa inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mencari menggunakan macam – macam sumber informasi dan gagasan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap masalah, topik dan isu. Lebih lanjut Rizal (161:2014) menyatakan bahwa proses pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif sehingga peserta didik terlatih dalam memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Metode inkuiri melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka menemukan konsep – konsep IPA.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*, dimana masih ada bimbingan dari guru yang luas untuk siswa dalam proses menemukan

konsep- konsep, informasi- informasi dan sebagainya. Tujuan umum dari pembelajaran inkuiri terbimbing adalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan lainnya seperti mengajukan pertanyaan dan keterampilan menemukan jawaban yang berawal dari keingintahuan mereka, sebagaimana yang diungkapkan oleh Joyce (dalam Cahyono 16:2010) menyatakan bahwa dalam pembelajaran inkuiri diharapkan siswa secara maksimal terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa tersebut dan mengembangkan sikap percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) sangatlah penting dimana model tersebut mampu memberikan tujuan yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Model ini diterapkan karena beberapa alasan salah satunya yaitu pembelajarannya dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri sehingga tidak bergantung pada guru sebagai satu – satunya sumber belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di dalam kelas dengan mengangkat suatu judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 101765 BANDAR SETIA T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPA siswa masih rendah
2. Pembelajaran yang digunakan guru cenderung bersifat *teacher centered* daripada *student centered*.
3. Dalam penyampaian materi pelajaran guru tidak menguasai multimedia.
4. Tidak adanya media pembelajaran yang khusus untuk mempelajari pelajaran IPA yaitu pada materi gaya dan pengaruhnya.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, kiranya peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran yang tepat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Materi Pokok Gaya dan Pengaruhnya di Kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah maka rumusan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan materi pokok Gaya dan Pengaruhnya di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* pada pelajaran IPA di kelas V SDN 101765 Bandar Setia T.A 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

A. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi peneliti dalam memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berhubungan dengan model inquiry terbimbing serta pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan proses belajar mengajar.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

- Dapat melatih kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran
- Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

2) Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan ataupun alternatif model untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPA.

3) Bagi Sekolah

- Sebagai sumbangan pemikiran yang baik untuk sekolah dalam perbaikan pengajaran pada pelajaran IPA di tempat pelaksanaan penelitian yaitu SD Negeri 101765 Bandar Setia.

4) Bagi Peneliti Lain

- Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk peneliti sejenis dengan menggunakan model pembelajaran yang sama di masa akan datang.